



Penerapan Gaya Mengajar Self Check Style: Suatu Upaya Meningkatkan Kejujuran Dan Hasil Belajar Kombinasi Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Abdul Rahman¹, Herita Warni², Mashud³

1 Affiliation1 : Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H.Hasan Basri Banjarmasin, Indonesia

2 Affiliation2 : Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H.Hasan Basri Banjarmasin, Indonesia

3 Affiliation3 : Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H.Hasan Basri Banjarmasin, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Received: 2023-09-07

Revised: 2023-10-30

Accepted: 2023-11-02

Available online

Keywords:

Combination of basic movements; self-examination teaching style

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar kombinasi gerak dasar dan kejujuran siswa. Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 26 Orang. Instrumen penelitian dibagi dua, yaitu instrumen hasil belajar psikomotorik siswa dan hasil belajar sikap siswa. Instrumen psikomotorik terbagi menjadi dua yaitu; 1) instrument berupa tes kemampuan kombinasi gerak dasar yang meliputi; a) menggiring, b) menendang, dan c) melempar bola. 2) instrument non tes berupa blanko observasi (siswa dan guru) untuk mengamati proses pembelajaran setiap siklus. Instrumen sikap berupa blanko observasi kejujuran siswa. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus prosentase, sedangkan data kualitatif sederhana dianalisis dengan mengumpulkan data, merangkum dan menyajikan. Hasil penelitian siklus satu ke siklus dua terdapat peningkatan yakni hasil belajar siklus I didapatkan nilai psikomotorik 53,85 % kemudian meningkat hasil belajar siswa di siklus II menjadi 81,00 %. Hasil belajar aspek afektif siklus I diperoleh 46,15 % pada siklus II kemudian meningkat sebesar 77,00 %. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan gaya mengajar periksa diri dapat meningkatkan hasil belajar kombinasi gerak dasar siswa dan kejujuran siswa kelas V SD Negeri Pondok Butun Kecamatan Batulicin.

Abstract

The purpose of this study was to improve students' learning outcomes of the combination of basic movements and students' honesty. This research uses the CAR (classroom action research) method which goes through the stages of



planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were students of class V with a total of 26 students. The research instrument was divided into two, namely the instrument of student psychomotor learning outcomes and student learning outcomes of attitudes. Psychomotor instruments are divided into two, namely; 1) instrument in the form of a basic movement combination ability test which includes; a) dribbling, b) kicking, and c) throwing the ball. 2) non-test instruments in the form of observation forms (students and teachers) to observe the learning process in each cycle. Attitude instrument in the form of student honesty observation blanks. Analysis of quantitative data uses the percentage formula, while simple qualitative data is analyzed by collecting data, summarizing and presenting. The results of the research cycle one to cycle two there is an increase, namely the learning outcomes of the first cycle obtained a psychomotor value of 53.85% then increased student learning outcomes in the second cycle to 81.00%. The learning outcomes of the affective aspects of the first cycle were 46.15 % in the second cycle and then increased by 77.00%. It can be concluded that learning through the application of the self-examination teaching style can improve the learning outcomes of the combination of students' basic movements and the honesty of fifth graders at SD Negeri Pondok Butun, Batulicin District.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai peran yang unik diantara mata pelajaran lain di sekolah, dengan pelajaran pendidikan jasmani bisa dimanfaatkan secara seimbang dan serasi baik dalam pengembangan pada aspek keterampilan gerak fisik, aspek pengetahuan serta pengembangan pada aspek sikap (Sopian, 2015). Pendidikan pada umumnya agak berbeda dengan pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani dapat berpengaruh pada kemampuan siswa yang tidak dapat dipisahkan baik dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan. Melalui aktifitas jasmani bisa melahirkan berbagai macam pengetahuan, pengalaman yang sangat berharga untuk kehidupan misalnya kecerdasan, kejujuran, percaya diri, disiplin, terampil dan lain-lainya (Rosmi, 2016).

Berhasil tidaknya proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada siswa melainkan peran guru, jadi peran aktif antara siswa dan guru dalam pembelajaran dapat berhasil (Arifin, 2017). Materi pelajaran yang disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, perlu peran guru untuk bisa mengkondisikan atau mengelola kelas dan mencari gaya mengajar yang tepat yang akan digunakan. Kurikulum 2013 bisa diterapkan jika guru bisa menciptakan variasi pembelajaran dan tidak fokus hanya satu variasi saja yang diterapkan, bisa merencanakan dan mengelola kelas yang sedemikian rupa, sehingga peran siswa bisa meningkat dan mendapat kesempatan belajar yang terintegrasi dengan baik dengan siswa lainnya (Kurniawan, 2021).

Rangkaian suatu kegiatan untuk menciptakan keadaan yang bisa membantu, memberi rangsangan, membimbing, mengarahkan serta mendorong siswa belajar agar bisa memperoleh, merubah pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor, ini disebut pembelajaran. Dan rangkaian hubungan guru dengan siswa secara berkesinambungan disebut juga mengajar (Ichsan, 2016). Proses belajar mengajar bisa dilaksanakan dengan aktif saat guru menerapkan metode atau gaya mengajar kepada siswa pada waktu proses pembelajaran, gaya mengajar adalah cara atau strategi menyampaikan suatu pesan informasi yang bersumber dari informasi ke penerima informasi (Mustafida, 2013).

Gaya mengajar merupakan strategi guru berinteraksi dengan siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan dapat memberikan peran yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan menerapkan gaya mengajar yang baik dan tepat tentunya kegiatan belajar mengajar pun bisa tercipta dengan suasana menyenangkan dan bergairah (Simanjuntak, 2020). Dengan demikian peranan utama dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah usaha guru memilih keterampilan menerapkan gaya mengajar dan melakukannya sesuai situasi dan kondisi agar tercipta proses pembelajaran yang optimal.

Seorang guru pendidikan jasmani dalam memberikan pengajaran kepada siswa perlu memperhatikan dan memilih strategi atau gaya mengajar apa yang akan diterapkan dan ini adalah hal yang tidak mudah

dilaksanakan. Adakalanya pilihan suatu metode, strategi atau gaya mengajar yang dianggap sudah cocok dan tepat justru suatu saat mengakibatkan hal yang tidak diduga sebelumnya misalnya kelelahan dan kejenuhan yang merupakan dua hal yang sering timbul, ini disebabkan kelemahan gaya mengajar yang dipilih (Mashud, 2020a). Dikatakan guru berhasil mengajar jika tujuan pembelajaran bisa tercapai setelah dilaksanakannya penilaian atau tes dan daya serap persentase siswa sudah mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikenal gaya mengajar "Mosston", yang diciptakan oleh Muska Mosston untuk pendidikan jasmani. Menjelaskan bahwa ragam gaya mengajar merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pokok bahasan dan pembelajaran. Spektrum ini adalah refleksi teoritis dan garis besar atau rencana tindakan untuk gaya pengajaran alternatif (Setiawan & Nopembri, 2013).

Pembelajaran kombinasi gerak dasar dalam permainan bola besar dengan metode atau gaya mengajar self check style merupakan bentuk pembelajaran yang dikonsepsi guru lebih banyak keputusan digeser kesiswa, peranan siswa menilai penampilannya sendiri, menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri, belajar bersikap objektif terhadap penampilannya, belajar menilai keterbatasannya, serta membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pertemuan sedangkan keputusan sebelum pertemuan dibuat oleh guru (Pickard & Maude, 2014)

Pada Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi muatan materi kompetensi khususnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar terdapat aktifitas fisik dalam bentuk permainan bola besar, bola kecil, aktifitas air, aktifitas atletik, gerak dominan statis dan dinamis serta pengetahuan tentang kesehatan dengan tiga komponen aspek gerak dasar yaitu gerak lokomotor, non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif (Permendikbud, 2016).

Dalam menerapkan atau mengimplementasikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengacu atau berpedoman pada salinan No 37 Tahun 2018 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kompetensi dasar pada jenjang sekolah dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kelas lima terdapat, kompetensi dasar 4.1 "memahami dan mempraktekkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional". Untuk itu dalam melaksanakan aktifitas gerak dasar tersebut diperlukan keterampilan gerak yang berkesinambungan (Permendikbud, 2018).

Melirik dari pengertian kombinasi menurut KBBI adalah gabungan beberapa hal. Kombinasi gerak dasar dalam kajian penelitian ini merupakan penggabungan dua atau lebih gerak dasar menjadi satu rangkaian gerakan, yang dalam pelaksanaannya menjadi satu perintah atau komando gerakan (Mashud, 2020b). Misalnya rangkaian gerak berlari menendang, berjalan atau berlari menggiring dan berdiri melempar bola merupakan

kombinasi antara gerak non-lokomotor dengan gerak lokomotor, gerak lokomotor dengan gerak manipulatif yang ditandai dengan melakukan gerak berlari berpindah tempat (lokomotor), gerak berdiri siap untuk melempar (non-lokomotor), dan gerak menendang, menggiring dan melempar bola adalah manipulatif (Pradipta, 2017).

Gerak dasar merupakan gerakan yang mendasari manusia dalam melakukan gerakan yang lebih rumit/komplek dimasa yang akan datang. Bagi siswa sekolah dasar, gerak dasar, belum cukup hanya mampu mempraktekkan satu jenis gerakan, namun perlu adanya variasi-variasi beberapa gerak dasar, selanjutnya disempurnakan dengan mampu mempraktekkan kombinasi dari beberapa gerak dasar tersebut menjadi satu rangkaian gerakan yang harmonis sesuai kebutuhan gerak (Mashud et al., 2020). Kompleksitas kebutuhan gerak bagi anak sekolah dasar dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari baik bermain, dasar menuju olahraga prestasi, gerak sehari-hari di lingkungan (sawah, kebun, sungai, danau, lembah, gunung dan kondisi alam lainnya). Kebutuhan gerak tersebut sangat diperlukan kecakapan yang spontan dan menantang, misalnya melompat parit, melompati sungai kecil dipersawahan, berlari mengejar layangan, lari dikejar hewan, memanjat pohon, tebing, merangkak dan lain-lain. Kompleksitas gerakan seperti ini, sulit diajarkan disekolahan, namun dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan paling tidak sudah memberikan wawasan dan pengalaman memvariasi dan mengkombinasikan berbagai gerak dasar. Di sinilah letak pentingnya jenjang kesulitan gerak dasar bagi anak sekolah dasar (Rubiarko & Nurhayanti, 2015).

Selama pembelajaran beberapa tahun yang peneliti lakukan, kompleksitas kebutuhan gerakan yang diperlukan oleh anak sekolah dasar dalam memenuhi kebutuhan gerakannya, belum sepenuhnya peneliti sadari dan pahami. Pembelajaran berlangsung mengalir bak air mengalir ke tempat yang lebih rendah. Setelah beberapa kali mengikuti pengembangan diri, baik webinar-webinar selama pandemi covid dan penguatan saat perkuliahan-perkuliahan strata dua pada Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat, peneliti sangat sadar dan memahami bahwa selama ini pembelajaran yang peneliti lakukan jauh dari kata sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berlaku saat ini.

Awal peneliti memperbaiki pembelajaran dengan cara menerapkan pemahaman tentang tahapan pembelajaran dari gaya mengajar Musca Moston. Peneliti tertarik menerapkan gaya mengajar self check style, dalam gaya mengajar self check style terdapat langkah pembelajaran dimana siswa harus menilai dirinya sendiri. Siswa menilai dari apa yang telah siswa praktekkan dengan mengikuti blanko penilaian yang guru sudah susun untuk siswa. Selain siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman mempraktekkan tugas gerakannya, siswa juga mampu menilai diri sebagai bahan introspeksi diri, bagaimana dan seperti diri saya dalam proses pembelajaran yang telah diikutinya.

Berdasarkan karakteristik gaya mengajar self check style tersebut di atas, peneliti berasumsi jika diterapkan dalam pembelajaran, maka akan mampu menggapai tiga tujuan pembelajaran sekaligus yaitu; 1) tujuan pembelajaran psikomotor yaitu tercapainya hasil belajar gerakanya, 2) tujuan pembelajaran afektif yaitu sikap jujur yang dihasilkan dari implementasi gaya mengajar periksa diri pada proses siswa menilai tugas gerakanya melalui blanko penilaian diri, 3) tujuan pembelajaran kognitif yaitu melalui tes pemahaman peserta didik melalui tes tulis. Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa diantara gaya mengajar Musca Moston gaya mengajar self check style memiliki keunggulan dan kelebihan dalam penerapannya untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran pada aspek sikap khususnya karakter peserta didik yakni sikap kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan percaya diri. Karena dengan gaya mengajar periksa diri merupakan bentuk pembelajaran yang dikonsep guru lebih banyak keputusan digeser ke siswa, peranan siswa menilai penampilanya sendiri, menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilanya sendiri, belajar bersikap objektif terhadap penampilanya, belajar menilai keterbatasanya, serta membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pertemuan.

Penerapan gaya mengajar self check style dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis mengawali dengan langsung menerapkan dalam bentuk penyusunan perencanaan pembelajaran yang berbasis gaya mengajar self check style dilanjutkan dengan menerapkan dalam pembelajaran langsung. Peneliti tidak mengadakan observasi awal terkait proses pembelajaran pada materi “kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional”. Data hasil tindakan pembelajaran pada siklus pertama peneliti gunakan sebagai data awal pembelajaran atau pijakan untuk meningkatkan sikap jujur dan hasil belajar siswa. Peneliti sampaikan bahwa penelitian tindakan ini tidak diawali dari permasalahan pembelajaran, namun diawali dengan upaya peneliti memperbaiki hasil belajar siswa pada aspek sikap jujur dan hasil belajar kombinasi gerak dasar.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam memperbaiki hasil belajar sekaligus sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini. Sebagai bahan kajian ilmiah secara teoritik dan praktik wujudkan tujuan pembelajaran pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action researc) yaitu model siklus yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart. yang terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu; 1) tahap perencanaan/planning, 2) tahap pelaksanaan tindakan/action, 3) tahap observasi/observation, dan 4) tahap refleksi/reflection (Asmoro & Mukti, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 tahun pelajaran 2021/2022 di Sekolah Dasar Negeri Pondok Butun Batulicin Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan

Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa terbagi atas 12 Siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran tersebut, maka perlu adanya beberapa prosedur yang harus peneliti lakukan. Prosedur tindakan yang pertama adalah menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menyiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran seperti instrumen dan blanko penilaian, tindakan yang kedua adalah pelaksanaan tindakan kelas menggunakan gaya mengajar self check style, peneliti menggunakan acuan kartu gerak periksa diri sesuai tabel berikut:

No	Tugas Gerak	Catatan Periksa Diri Siswa		Catatan Siswa	
		Bisa	Belum	Bisa Apa	Belum Bisa Apa
1	Berlari sambil menggiring bola				
2	Berjalan sambil menendang bola				
3	Berdiri mengayun sambil melempar bola				
4	Kombinasi gerak dasar (menggiring, menendang, melempar) bola				

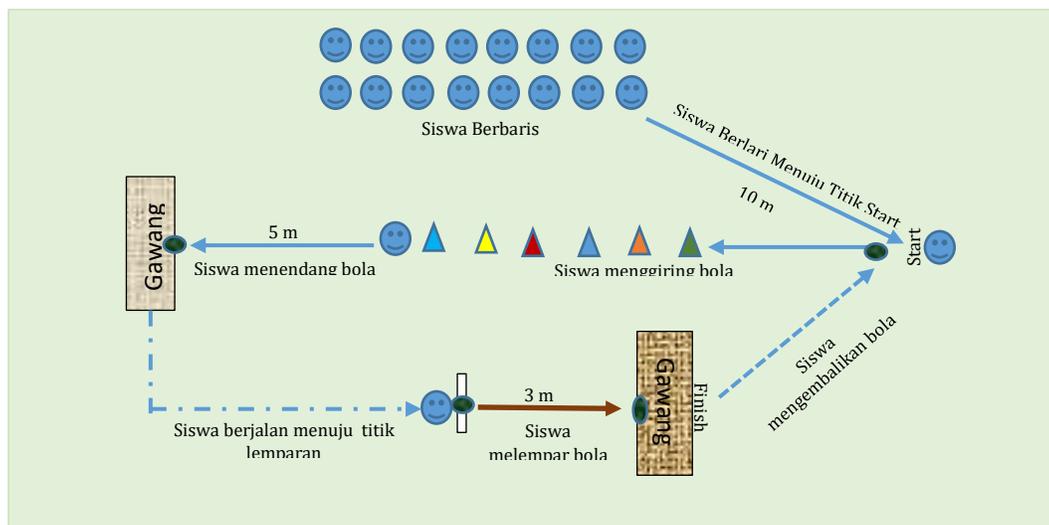
Tabel 1. Kartu Gerak Periksa Diri

Instrumen penelitian mengukur aspek keterampilan (kemampuan kombinasi gerak dasar) peneliti menggunakan tes unjuk kerja kombinasi gerak dasar. Sedangkan instrumen untuk mengukur aspek sikap jujur peneliti menggunakan instrument non tes berupa blanko observasi sikap jujur. Semua instrument, berikut peneliti tuangkan dalam table 2 dan tabel 3:

Penilaian	Indikator	Deskriptor
Keterampilan kombinasi gerak	Berlari sambil menggiring bola	Posisi bola dengan kaki tidak terlalu jauh dan selalu terkontrol
		Perkenaan bola tepat pada kaki sesuai keadaan dan kondisi
		Saat menggiring bola, pandangan luas tidak menoton hanya fokus pada bola namun pandangan bebas dan bola tetap dalam penguasaan kaki.
		Bola selalu digiring dengan menggunakan kaki kanan maupun kaki kiri
	Berjalan sambil menendang bola	Posisi tubuh berdiri rileks menuju kearah bola
		Menjaga keseimbangan badan dengan merilekskan kedua tangan
		Pandangan diarahkan kebola menuju sasaran gawang
		Bola ditendang dengan ayunan kaki kebelakang dan pengenaan kaki yang tepat (kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki)
	Berdiri dan mengayun sambil melempar bola	Bola dipengang dengan kedua tangan
		Kedua siku menghadap ke depan
		Posisi bola sejajar dibelakang kepala
		Kedua kaki sejajar dan menapak pada tanah

Tabel 2. Kisi-kisi penilaian keterampilan kombinasi gerak

Untuk pengambilan pelaksanaan tes unjuk kerja pada aspek keterampilan dan pada aspek sikap, peneliti ungkapkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Pelaksanaan tes unjuk kerja siswa

Penilaian sikap siswa, peneliti uraikan pada sikap jujur. Berikut peneliti tuangkan pada tabel dibawah ini:

Komponen Penilaian	Indikator	Deskriptor
Aspek sikap/ <i>afektif</i> siswa	Kejujuran	I. Tidak menyontek dalam mengisi lembar tugas geraknya
		II. Mengakui kekurangan dan kesalahan atas tugas gerak yang dilakukan
		III. Melaporkan data atau informasi sesuai tugas gerak yang dilakukan
		IV. Tidak menyuruh orang lain untuk mengisi lembar tugasnya

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Afektif

Untuk tabel 2 dan tabel 3 di atas peneliti menjabarkan pensekoran dari descriptor dan hasil amatan yaitu:

Skor	Uraian
1	Apabila satu deskriptor terpenuhi
2	Apabila dua deskriptor terpenuhi
3	Apabila tiga deskriptor terpenuhi
4	Apabila empat deskriptor tepenuhi

Tabel 4 Pedoman Pensekoran Kombinasi Gerak Dan Sikap Jujur

Prosedur penelitian tindakan kelas yaitu dengan tahapan: 1) pertama tahap pengamatan awal pembelajaran, sebagai data awal penelitian, 2) kedua tahap penyusunan perencanaan pembelajaran, 3) ketiga tahap tindakan, yakni dilakukan antar siklus ke siklus, 4) keempat tahap observasi yang dilakukan untuk mengetahui dan bahan catatan tindak lanjut hasil belajar setiap siklusnya yang dilihat dari proses pembelajaran oleh guru dan aktivitas pembelajaran oleh siswa, 5) kelima tahap refleksi yakni untuk menentukan tindak lanjut tiap siklus (lanjut atau selesai) (Seni et al., 2016).

Teknik analisis data dengan teknik kuantitatif dan kualitatif pada data hasil setiap siklus penelitian tindakan kelas (Luis & Moncayo, 2014). Analisis Data dengan kuantitatif menggunakan rumus prosentase, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan observasi/pengamatan saat proses tindakan pembelajaran, yang terdiri dari menghimpun data, meringkas, mengkategorisasikan dan menyimpulkan (Yusuf, 2017).

HASIL

Hasil penelitian tindakan kelas berupa hasil belajar kombinasi gerak dasar (lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif) dan sikap jujur siswa melalui gaya mengajar self check style, dalam penelitian tindakan kelas ini dijabarkan dalam data per siklus. Paparan data tiap siklus, peneliti mulai dari paparan data dari pengamatan awal sebelum pemaparan data siklus pertama.

I. Pemaparan data awal sebelum tindakan

Peneliti tidak melakukan pengukuran untuk penilaian pembelajaran sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan karena peneliti berpedoman pada pembelajaran sebelumnya pada kompetensi dasar (KD) selain KD kombinasi gerak dasar. Dimana terjadi permasalahan rendahnya hasil belajar dan sikap jujur siswa dalam pembelajaran. Intinya penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pada aspek keterampilan dan sikap jujur. Proses pembelajaran langsung dilakukan dalam bentuk tindakan pembelajaran menggunakan gaya mengajar self check style.

II. Pemaparan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan proses pembelajaran materi aktivitas kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif dengan gaya mengajar self check style. Saat pertemuan pertama tidak dilakukan evaluasi pembelajaran, hanya dilakukan pembelajaran. Pertemuan kedua dilakukan observasi dengan tes hasil belajar aktivitas kombinasi gerak dasar. Hasil observasi dengan tes pada aspek psikomotor dan tes aspek afektif, yang dijabarkan pada tabel 5, 6 dan diagram 1 dibawah ini:

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Indikator Ketercapaian
Tuntas	14	53,85	70
Tidak Tuntas	12	46,15	
Jumlah	26		

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek *Psikomotor* Siswa Pada Siklus Satu

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Indikator Ketercapaian
Tuntas	12	46,15	70
Tidak Tuntas	14	53,85	
Jumlah	26		

Tabel 6 Hasil Penilaian Aspek *Afektif* Siswa Pada Siklus Satu

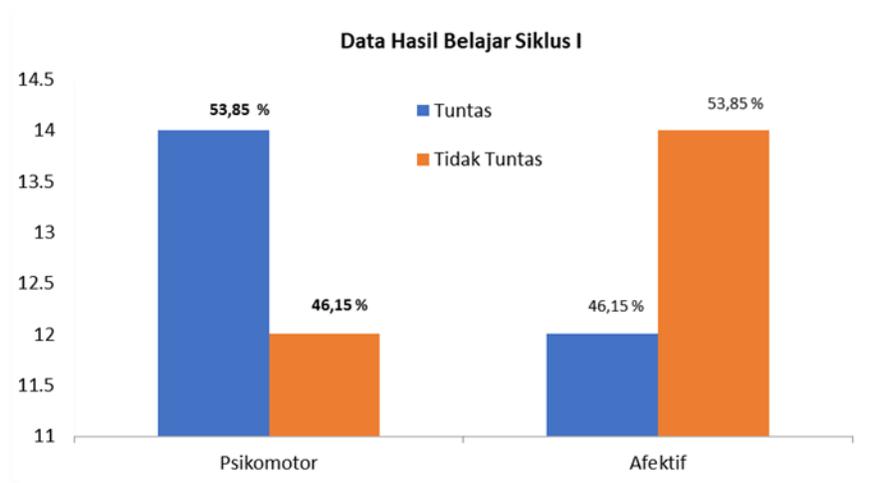


Diagram 1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada materi tes unjuk kerja kombinasi gerak dasar baik pada aspek keterampilan dan aspek sikap pada penelitian tindakan kelas didapatkan hasil belum memenuhi batas ketuntasan minimal/KKM yakni 70 dari peneliti tetapkan.

Hasil observasi siklus I pertemuan I dan II pada saat tindakan pembelajaran menghasilkan data kualitatif sebagai berikut; 1) saat diminta melaksanakan tugas gerak berlari sambil menggiring bola siswa tidak bisa mengontrol bola, bola jauh dari penguasaan kaki dan tidak bisa membiasakan kaki kiri dan kanan untuk menggiring bola. 2) saat siswa melaksanakan tugas berjalan sambil menendang bola siswa tidak bisa menjaga keseimbangan badan, bola tidak bisa diarahkan ke gawang dan menendang bola tidak dengan ayunan kaki ke belakang 3) saat siswa berdiri mengayun sambil melempar bola kedua siku tidak menghadap ke depan, bola tidak berada diposisi belakang kepala dan kedua kaki tidak sejajar.

Observasi siswa pada aspek sikap jujur siklus satu menghasilkan data sebagai berikut: 1) siswa ditemukan meniru teman dalam mengisi lembar tugas gerak, 2) Siswa masih malu-malu mengakui kekurangan dan kesalahan dari tugas gerak yang dilakukan, 3) Siswa belum berani melaporkan hasil tugas gerak yang dilakukan dengan apa adanya, 4) siswa terlihat menyuruh orang lain untuk mengisikan lembar tugasnya.

Hasil observasi guru pada tindakan pembelajaran siklus pertama menghasilkan data sebagai berikut; 1) penerapan gaya mengajar periksa diri guru belum terlalu memahami sintak/fase pembelajaran, 2) pengelolaan kelas belum baik, 3) guru kurang menguasai dalam mengkomunikasikan kepada siswa mengenai langkah atau prosedur pelaksanaan tugas gerak yang akan dilakukanya.

Berdasarkan analisis data dari hasil observasi (kuantitatif dan kualitatif) saat tindakan pembelajaran pada siklus I pencapaian dari hasil belajar baik psikomotorik dan afektif masih belum memenuhi indikator ketuntasan minimal yang ditetapkan. Selanjutnya tahap refleksi peneliti memberikan simpulan utama bahwa penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan memberikan catatan perbaikan sebagai berikut; 1) guru mengupayakan lebih memahami sintak/fase pembelajaran gaya mengajar periksa diri, 2) guru menjelaskan dan mengkomunikasikan dengan baik dan jelas tentang langkah/prosedur pelaksanaan tugas gerak pada lembar kerja kriteria gerak, 3) guru memantau dan memastikan kepada siswa untuk jujur dalam mengisi lembar kriteria penilaian diri untuk tugas gerak siswa.

III. Pemaparan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada dua pertemuan, pertama pertemuan dilakukan proses pembelajaran untuk perbaikan berdasarkan temuan dari siklus I. pertemuan kedua dilakukan observasi untuk menjalankan tes hasil belajar kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Hasil observasi peneliti jabarkan dengan tabel 7 berikut ini :

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Indikator Ketercapaian
Tuntas	21	81,00	70
Tidak Tuntas	5	19,00	
Jumlah	26		

Tabel 7 Hasil Penilaian Siswa Siklus II Pada Aspek *Psikmotor*

Untuk hasil belajar siswa siklus II pada penilaian aspek sikap dituangkan pada tabel 8 berikut:

Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Indikator Ketercapaian
Tuntas	20	77,00	70
Tidak Tuntas	6	23,00	
Jumlah	26		

Tabel 8. Hasil Penilaian Siswa Siklus II Pada Aspek *Afektif*

Dari dua tabel hasil belajar penilain aspek psikomotor dan aspek afektif penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyusunnya ke dalam bentuk diagram 2 di bawah ini:

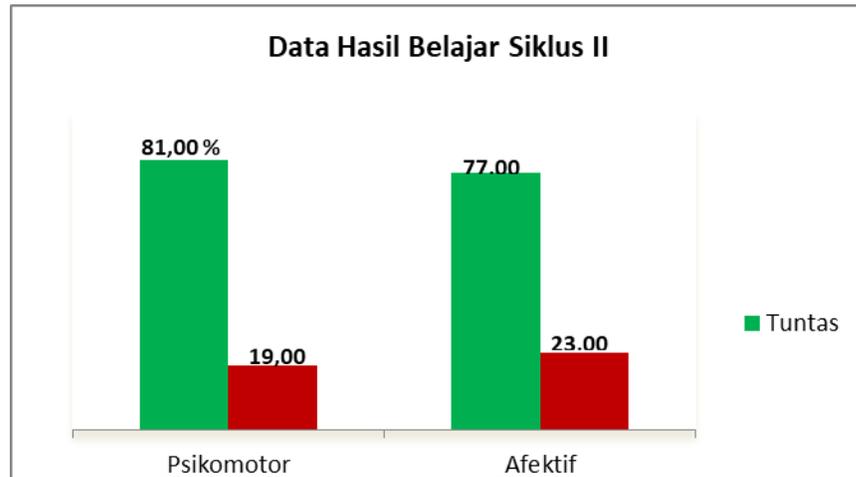


Diagram 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua

Semua indikator penilaian psikomotor dan afektif mengalami peningkatan sebesar 85% di atas standar minimum yang ditetapkan oleh peneliti, menurut data dari observasi penelitian tindakan kelas siklus ke-2. Hasil observasi pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan II menghasilkan data kualitatif sebagai berikut: Pada aspek keterampilan siswa hasil observasi siklus dua yakni; 1) Saat melaksanakan tugas gerak siswa berlari sambil menggiring bola dengan kontrol bola cukup baik, dekat dari penguasaan kaki dan mulai terlihat pergantian kaki kiri dan kanan untuk menggiring bola. 2) Dalam melaksanakan tugas berjalan sambil menendang bola siswa mulai mampu menjaga keseimbangan badan dengan merilekskan kedua tanganya, dan ayunan kaki ke belakang serta pengenaan kaki yang tepat pada bola sehingga bola bisa diarahkan menuju sasaran gawang 3) Pada saat berdiri mengayun sambil melempar bola siswa menggunakan kedua tanganya untuk memegang bola, kedua siku mulai menghadap ke depan, bola berada diposisi belakang kepala dan kedua kaki mulai sejajar dengan keduanya menapak pada tanah dan bisa melakukan lemparan bola menuju sasaran ke gawang. Observasi siswa pada aspek sikap jujur siklus dua yaitu: 1) siswa tidak meniru teman dalam mengisi lembar tugas gerak, 2) Siswa mulai paham dan tidak malu mengakui kekuarangan dan kesalahan dari tugas gerak yang dilakukan, 3) Siswa mulai berani melaporkan hasil tugas gerak yang dilakukan dengan apa adanya, 4) siswa terlihat tidak menyuruh orang lain untuk mengisi lembar tugasnya.

Pada Pembelajaran siklus kedua untuk hasil observasi guru diantaranya adalah; 1) Guru sudah memahami sintak/fase pembelajaran gaya self check style, 2) pengelolaan kelas sudah baik, 3) Guru menguasai langkah atau prosedur pelaksanaan tugas gerak yang akan dilakukan siswa, sehingga siswa sudah memahami dan percaya diri dalam melakukan tugas gerak yang dilaksanakan.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan, dan dari hasil observasi kualitatif. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kombinasi gerak dasar permainan bola besar menggunakan gaya mengajar self check style berhasil memenuhi ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru. Sehingga penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan tidak memerlukan siklus berikutnya yaitu siklus ketiga.

Nilai siswa pada siklus pertama terlihat berbeda dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus kedua. Perbedaan tersebut menghasilkan perbedaan yang baik, artinya melalui metode pembelajaran gaya mengajar self check style untuk hasil belajar siswa kelas V materi pelajaran kombinasi gerak dasar permainan bola besar telah berhasil ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan terdapat peningkatan sikap jujur dan hasil belajar kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan bola besar siswa kelas 5 SD Negeri Pondok Butun melalui gaya mengajar self check style yang terdiri dari dua siklus.

Pada proses pembelajaran materi kombinasi gerak dasar terdapat beberapa masalah dan kendala sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas ini didapat penyelesaiannya selain dengan menggunakan gaya mengajar yang benar, menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, penggunaan metode dan teknik penilaian atau instrumen penilaian yang tepat. Penggunaan gaya mengajar periksa diri (self check style) memang sangat berbeda dengan gaya mengajar yang lain. Karena, dengan metode atau gaya mengajar self check style merupakan bentuk pembelajaran yang dikonsepsi guru lebih banyak keputusan digeser ke siswa, peranan siswa menilai penampilannya sendiri, menetapkan kriteria untuk memperbaiki penampilannya sendiri, belajar bersikap objektif terhadap penampilannya, belajar menilai keterbatasannya, serta membuat keputusan baru dalam bagian pelajaran selama dan sesudah pertemuan sedangkan keputusan sebelum pertemuan dibuat oleh guru. Hal ini yang menjadi agak belum terbiasa dan perlu pengulangan serta evaluasi berkali-kali agar terbentuk pola pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tahap pembelajaran gaya mengajar yang dipilih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni (Saptono, 2013) dengan judul perbedaan pengaruh metode mengajar reciprokal dan self check style terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bola voli pada mahasiswa putra UPN Veteran Yogyakarta. Pada penelitian ini menunjukkan pengaruh metode gaya mengajar self check style terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar permainan bola voli memberikan pengaruh yang signifikan dari data pre tes yang rata-ratanya 41,45 dan pada post test memiliki rata-rata 49,30.

Dalam penelitian sebelumnya juga yang dilaksanakan oleh (Harahap, 2020) dengan judul penelitian “ pengaruh gaya mengajar dan percaya diri terhadap hasil shooting studi eksperimen: the self check style dan the guide discovery style “. Selain itu (Alfaro Parengkuan, Ahmad Paturusi, 2022) dengan judul “pengaruh gaya mengajar periksa diri terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola” Dalam penelitian tersebut penerapan gaya mengajar self check style memberikan pengaruh terhadap kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan tiga penelitian tentang penerapan gaya mengajar self check style semuanya berdampak signifikan meningkatkan variabel yang menjadi tujuan penelitian. Ketiga penelitian tersebut sama-sama meningkatkan kemampuan teknik/skill atas variabel yang dipilih peneliti, ketiganya mengarah pada komponen psikomotorik. Berbeda dengan kajian dalam penelitian ini, selain menargetkan peningkatan hasil belajar siswa berupa kombinasi gerak dasar, penelitian ini menargetkan peningkatan aspek sikap yaitu sikap kejujuran. Hal inilah yang menjadikan berbeda antara penelitian yang berkembang terkait penerapan gaya mengajar self check style dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Karena kejujuran merupakan aspek sikap yang sangat relevan dengan karakteristik gaya mengajar self check style yang terdapat tahap pembelajaran dimana siswa menilai diri sendiri atas tugas gerak yang dipraktikkan sendiri. Setelah menilai siswa juga ada keharusan mengevaluasi atau memperbaiki tugas geraknya sendiri. Sehingga harapannya tercipta proses penyempurnaan tugas gerak atas upaya atau usaha diri siswa sendiri. Karena penerapan pembelajaran pada siswa jenjang sekolah dasar tentu akan tetap masih dalam control/kepengawasan guru (Asri & Haeril, 2021)

Implikasi penelitian atas temuan dari penelitian ini adalah gaya mengajar self check style kedudukannya sama dengan gaya mengajar yang lain (commando, resiprokal, practice style, inclusion, penemuan terbimbing dan terpimpin) yaitu sama-sama gaya mengajar yang menggambarkan pentahapan pembelajaran. Tentunya memiliki karakteristik masing-masing dan keutamaan masing-masing bergantung pada penggunaan oleh guru, mengapa menggunakan gaya mengajar tersebut dan bagaimana menerapkannya? Sehingga gaya mengajar yang dipilih efektif dan tepat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya. Implikasi spesifiknya adalah pahami makna, tahap-tahap, dan karakteristik gaya mengajar self check style sebelum diterapkan sebagai solusi pembelajarannya.

Terutama pergeseran peran guru ke siswa saat proses pembelajaran berjalan, jangan sampai peran guru terus dominan sehingga karakteristik gaya self check style menjadi berkurang bahkan berganti gaya mengajar comando. Selain itu, tahap penilaian diri oleh siswa perlu dibuatkan blanko penilaian yang operasional sesuai dengan karakteristik siswa. Selama proses pembelajaran guru harus sabar dan sadar apa

yang dilakukan, tidak tergesah-gesah dan guru terus evaluasi untuk optimalisasi penerapan gaya mengajarnya (Pickard & Maude, 2014).

Rekomendasi penelitian adalah gaya mengajar self check style efektif dan relevan bila diterapkan dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan sikap, terutama sikap jujur. Gaya mengajar self check style juga relevan meningkatkan sikap percaya diri. Khusus untuk peningkatan keterampilan tertentu masih belum mampu mengalahkan penerapan gaya commando dan practice style karena dalam gaya mengajar self check style peran guru menjadi berkurang karena digeser ke peran siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun guru bisa saja, mengambil alih peran, namun roh tahap pembelajaran self check style akan berkurang bahkan berganti.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan sikap kejujuran dan hasil belajar kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan bola besar dapat ditingkatkan melalui gaya mengajar self check style. pada siswa kelas V di SDN Pondok Butun.

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan bagi guru, diharapkan gaya mengajar periksa diri (self check style) dapat dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran saat ini, Guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran tetap pro-aktif, kreatif serta selektif memilih gaya mengajar sesuai dengan karakter dan lingkungan sekolahnya. Guru hendaknya selalu meningkatkan wawasan pengetahuan mengenai metode, strategi dan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan gaya mengajar yang tepat dapat menentukan keberhasilan pencapaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro Parengkuan, Ahmad Paturusi, E. L. (2022). Pengaruh Gaya Mengajar Periksa Diri Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola. *PHYSICAL Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 3(1), 46–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.53682/pj.v3i1.2034>
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Asmoro, B. P., & Mukti, F. D. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas Va Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 115–142. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.28>
- Asri, A., & Haeril, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Kemampuan Dasar Senam Rhytmik. *Jendela Olahraga*, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6938>
- Harahap, M. S. R., Supriadi, A., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar dan Periksa Piri Terhadap Hasil Belajar Shooting) Muhammad. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 06, 6–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22245/jpor.v6i1.18841>

- Hariandi, A., Puspita, V., Apriliani, A., Ernawati, P., & Nurhasanah, S. (2020). Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Jonatan, H. (2018). SEMINAR NASIONAL Seminar Nasional Pendidikan Olahraga. Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan, September, 442–447.
- Julia. (2014). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 185–195.
- Komarudin. (2016). Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2021). Penerapan Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SDN Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. 64–74.
- Luis, F., & Moncayo, G. (2014). Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. In *Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*.
- Mashud. (2020a). The Learning Effectiveness of Basic Throwing Movement Through Playing Approach. 407(Sbicsse 2019), 23–30. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.007>
- Mashud, M. (2020b). The Effectiveness of Physical Education Learning in Elementary School Located in Wetland Environment. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 265. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13194>
- Mosston. (1991). *Teaching Physical Education*. Columbus L Bell and Howell Companies.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 77–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019). Pengaruh Kelincahan, Koordinasi Dan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Lokomotor Siswa Usia 7 Sampai 10 Tahun. *Jurnal MensSana*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.117>
- Permendikbud. (2016). Permendikbud Ri No 21 Tahun 2016. August, 2016.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Permendikbud No 53 Tahun 2015. (n.d.).
- Pickard, A., & Maude, P. (2014). Teaching physical education creatively. In *Teaching Physical Education Creatively*. <https://doi.org/10.4324/9781315780351>
- Pradipta, G. D. (2017). Strategi Peningkatan Keterampilan Gerak untuk Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak B. *Jendela Olahraga*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1292>
- Putri, V., & Syarifah, D. (2018). Survei Tingkat Kejujuran Siswa Saat Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Di SMPN 26 Surabaya. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2 Nomor 3, 647–660. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.121>
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In *Wahana* (Vol. 66, Issue 1, pp. 55–61). <https://doi.org/10.36456/wahana.v66i1.482>
- Rubiarko, I., & Nurhayanti, F. (2015). Hubungan Status Gizi dengan Kemampuan Gerak Dasar. 591–595.

Saptono, T. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar Reciprocal Dan Self Check Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppi.v9i2.3013>

Seni, M. P., Seni, B., Sma, R., Kompetensi, K., Winarto, J., & Pd, M. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Kompetensi Pedagogik.

Setiawan, R. A. B., & Nopembri, S. (2013). Penggunaan Gaya Mengajar “ Mosston ” Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 7–14.

Simanjuntak, V. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lari Cepat Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Latihan DI SMPN 10 Pontianak. 1–5.

Sopian, A. (2015). Penerapan Gaya Mengajar Periksa Diri (Self Check Style) Dalam Pembelajaran Bola Tangan Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. In *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Virama, L. O. A. (2018). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Gaya Mengajar Di Smp Negeri Se-Kecamatan Sampolawa Teacher ’ S Knowledge Level : Investigating Physical Education Teachers In.1-8. 1–8.

Vladimir, V. F. (2013). Skripsi Pendidikan Jasmani. *Library.Uns.Ac.Id*, 1(69), 5–24.

Warni, H. (2020). Transformasi karakter melalui prestasi olahraga: Kajian naturalistik atlet di Kalimantan Selatan.

Winarno. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. *K E N C A N A*.

